



Gorontalo Economic Review

<https://ejurnal.uigu.ac.id/index.php/ger>

Vol 1, No, 1, Januari 2026, Hal 10-20

E-ISSN: XXXX-XXXX

Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia

Lisra¹, Hadirah², Dian Nirmasari³

^{1,2,3}Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia

Email¹lisra.45@gmail.com

Email²hadira@gmail.com

Email³diannirmasari@gmail.com

Artikel Info

Artikel history:

Received; 01-01-2026

Revised:14-01-2026

Accepted;28-01-2026

Abstract. This study aimed to examine the effect of CAR, NPF, FDR, BOPO and SIZE on profitability (ROA) in Islamic Banks in Indonesia. The data used in this study is the quarterly financial statements that were downloaded from the respective websites of Islamic Banking. Sampling technique is purposive sampling. The sample in this study have 9 Islamic Banks. The data analysis technique used is multiple linear regression, the classical assumption test and test hypotheses. The results of this study are CAR no significant effect on profitability (ROA), NPF has no significant effect on profitability (ROA), FDR significant negative effect on profitability (ROA), BOPO significant negative effect on profitability (ROA) and SIZE no significant effect on profitability (ROA) in the Islamic Banks In Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan SIZE terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang diunduh dari situs web Perbankan Islam masing-masing. Teknik pengambilan sampel adalah pengambilan sampel yang dimaksudkan. Sampel dalam penelitian ini memiliki 9 Bank Syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan hipotesis uji. Hasil penelitian ini adalah CAR tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NPF tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), FDR efek negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), BOPO signifikan efek negatif terhadap profitabilitas (ROA) dan UKURAN tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Syariah di Indonesia.

Keywords:

Financial Ratios

CAR NPF FDR

BOPO SIZE

Profitability (ROA)

Islamic Banking

Coresponden author:

Email: lisra.45@gmail.com

Pendahuluan

Bank Syariah, juga dikenal sebagai Bank Islam di Indonesia, telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Setelah krisis moneter pada tahun 1998, banyak bank konvensional mengalami likuidasi karena kegagalan sistem bunga mereka (Navisha et al., 2022). Namun, perbankan yang menerapkan sistem syariah berhasil bertahan dan tetap eksis. Pada akhir tahun 2008, saat krisis keuangan global melanda, lembaga keuangan syariah sekali lagi membuktikan ketahanannya terhadap krisis (Sri Mulyani & Siti Jamilah, 2022). Salah satu contoh yang menonjol adalah Bank Muamalat Indonesia, yang berhasil melewati krisis tahun 1998 dengan meningkatkan kinerjanya dan tanpa memerlukan bantuan dari pemerintah. Ketika krisis tahun 2008 melanda, Bank Muamalat Indonesia juga berhasil bertahan tanpa terpengaruh seperti bank konvensional (Hidayat & Fageh, 2022).

Untuk menghadapi tantangan pertumbuhan dan persaingan yang semakin ketat di industri perbankan syariah di Indonesia, bank-bank syariah harus meningkatkan kinerja mereka agar dapat menarik minat investor dan nasabah, serta menciptakan lembaga perbankan syariah yang sehat dan efisien (Purnomo, 2018). Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik di bank-bank syariah. Saat sebuah bank menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk sistem manajemen risiko yang cermat, transparansi dalam kegiatan operasional, dan pengambilan keputusan yang bijaksana, maka hal ini cenderung berdampak positif terhadap profitabilitas bank tersebut. Keterkaitan antara tingkat profitabilitas dan kinerja bank adalah sangat signifikan. Saat profitabilitas suatu bank meningkat, menandakan bank tersebut berhasil mengoptimalkan pendapatan dan mengelola biaya operasionalnya dengan efisien. Kinerja bank yang baik akan tercermin dari kemampuannya untuk memberikan hasil yang menguntungkan bagi para pemegang saham, serta mampu menghadapi perubahan pasar dan tantangan ekonomi dengan lebih baik. Dengan demikian, praktik tata kelola perusahaan yang baik bukan hanya menjadi kunci untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi juga merupakan fondasi yang kokoh dalam menciptakan perbankan syariah yang sehat, berdaya saing tinggi, dan berkontribusi positif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan atau lembaga keuangan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari aktivitas bisnisnya selama periode tertentu. Ini adalah indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan sebuah entitas dan seberapa efisien perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari pendapatan dan biaya yang dihadapi (Sentana et al., 2017). Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perbankan adalah Return on Asset (ROA) (Kupriyanova & Schneider, 2020). ROA mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Dengan menghitung rasio ROA, kita dapat memahami berapa ROA merupakan indikator yang penting bagi perbankan, karena menggambarkan seberapa efektif bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja profitabilitas bank, karena menandakan bank mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya dalam menghasilkan laba yang maksimal. persen laba bersih yang diperoleh oleh bank dari setiap unit aset yang dimiliki.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian. CAR dihitung dengan membandingkan modal bank dengan risiko yang dihadapi bank. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi (Rolis, 2019). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) dan Astohar (2009) menunjukkan hasil yang berbeda dengan temuan Dewi (2010). Mereka menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara CAR (Capital Adequacy Ratio) dengan ROA (Return on Assets) dalam konteks perbankan. Namun, temuan dari penelitian Dewi (2010) menunjukkan bahwa NPF (Non-Performing Financing) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. Tidak sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Wibowo (2013), penelitian Triono (2007) menunjukkan bahwa NPF justru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Mudrajad Kuncoro dan Werdaningtiyas (2002) menemukan bahwa peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR) berdampak positif terhadap laba yang diperoleh bank. Namun, temuan mereka bertolak belakang dengan penelitian tersebut, karena menemukan bahwa peningkatan dana LDR justru menyebabkan penurunan profitabilitas, yang berarti LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Gelos (2006) berpendapat berbeda, menyatakan bahwa semakin tinggi FDR (Funds Deposit Ratio), semakin besar dana yang dialokasikan ke pihak ketiga. Dengan adanya alokasi dana yang signifikan ke pihak ketiga, profitabilitas bank (ROA) meningkat, sehingga FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor internal yang menentukan profitabilitas bank, termasuk Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Liquidity, Bank Size, dan BOPO. Pengukuran credit risk dilakukan dengan menggunakan NPF (Non Performing Financing), sementara pengukuran likuiditas menggunakan FDR (Financing to Deposit Ratio). Berdasarkan uraian latar belakang peneliti akan menguji seberapa besar pengaruh CAR, NPF, FDR, ROA, SIZE dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang hubungan sebab-akibat antara CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non-Performing Financing), FDR (Financing to Deposit Ratio), Size, dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap ROA (Return on Assets) pada Bank Umum Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di website masing-masing Bank Umum Syariah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data arsip, di mana data sekunder berupa laporan keuangan kuartalan dikumpulkan dari dua sumber. Pertama, data laporan keuangan tersebut diakses langsung dari Web Bank Indonesia. Kedua, data laporan keuangan juga diperoleh dari website resmi perbankan yang diteliti. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua sumber utama. Pertama, teknik pengumpulan data menggunakan data arsip, yang merupakan data sekunder berupa laporan keuangan kuartalan dari Bank Umum Syariah. Data laporan keuangan ini diakses langsung dari dua sumber, yaitu Web Bank Indonesia dan website resmi perbankan itu sendiri. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui studi

literatur yang mencakup buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber bacaan lain yang relevan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Data laporan keuangan dan informasi dari literatur yang relevan akan diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh CAR, NPF, FDR, Size, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Dengan menggunakan metode analisis yang tepat, peneliti berharap dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dan kinerja keuangan bank-bank syariah. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi dan implikasi bagi para pelaku industri perbankan dan regulator dalam meningkatkan efisiensi dan stabilitas perbankan syariah.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan triwulan perbankan syariah. Berdasarkan kriteria pengumpulan data dengan purposive sampling periode pengumpulan data dimulai dari 2015 sampai dengan 2018, dengan kriteria semua Bank Umum Syariah, yang mana ada 11 Bank Umum Syariah di Indonesia dan yang masuk kriteria hanya 8.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	127	-12,02	4,13	1,1937	1,78774
CAR	127	10,03	159,42	24,8783	23,37762
NPF	127	,00	5,83	1,6906	1,22070
FDR	127	65,32	205,31	94,4046	18,18027
BOPO	127	47,60	304,60	90,3698	27,30222
SIZE	127	180031,00	61810295,00	13671682,181	16460367,191
Valid N (listwise)	127			1	90

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan data yang telah dihimpun, Bank Syariah BNI menunjukkan return on asset (ROA) terendah selama periode penelitian dengan nilai sebesar -12,02. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi dalam memperoleh laba pada Bank Syariah BNI lebih rendah dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lain yang juga diteliti selama periode penelitian. Rata-rata Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah 24,8783 dengan standar deviasi sebesar 23,37762. Karakteristik sebaran data dari capital adequacy ratio dianggap baik karena standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, menandakan bahwa CAR memiliki sebaran data yang relatif kecil. Rentang nilai CAR berkisar dari 10,03 hingga 159,42.

Selama periode penelitian, Bank Umum Syariah telah mematuhi standar permodalan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah telah menjaga tingkat kecukupan modal yang memadai sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sementara itu, nilai rata-rata Non-Performing Financing (NPF) adalah 1,6906 dengan standar deviasi sebesar 1,22070. Analisis ini menunjukkan bahwa NPF memiliki sebaran data yang relatif kecil karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Dengan demikian, simpangan

data NPF dianggap baik. Selain itu, rentang nilai NPF berkisar dari 0,00 hingga 5,83. Hasil ini menandakan bahwa jumlah pembiayaan yang bermasalah relatif kecil jika dibandingkan dengan total keseluruhan pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah selama periode penelitian. Rata-rata financing to deposit ratio sebesar 94,4046 dengan standar deviasi 18,18027 artinya financing to deposit ratio mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, sehingga simpangan data ini dapat dikatakan baik. Nilai minimum sebesar 65,32 dan maksimum sebesar 205,31.

Rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 90,3698 dengan standar deviasi sebesar 27,30222. Analisis ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki sebaran data yang relatif kecil karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Oleh karena itu, simpangan data BOPO dapat dianggap baik. Rentang nilai BOPO berkisar dari 47,60 hingga 304,60. Dengan rata-rata BOPO sebesar 90,3698, hal ini menunjukkan bahwa efektivitas operasional Bank Umum Syariah masih kurang baik, karena biaya operasionalnya tergolong tinggi. Sementara itu, rata-rata ukuran (size) adalah 13.671.682,1811 dengan standar deviasi sebesar 16.460.367,1919. Analisis ini menunjukkan bahwa rata-rata size masih berada di bawah simpangan baku karena nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.	Collinearity Statistics			
	Standardized Coefficients		Beta			Tolerance	VIF		
	Minimum	B	Std.						
			Error						
1	(Constant)	23,303	2,772		,000				
	LNCAR	-,187	,134	-,137	-,1,397	,165	,377 2,650		
	LNNPFP	,018	,065	,024	,273	,785	,484 2,066		
	LNFDR	-,717	,282	-,163	-2,545	,012	,889 1,125		
	LNBOPP	-4,400	,384	-,814	-11,445	,000	,719 1,391		
	LNSIZE	,014	,047	,025	,302	,764	,542 1,844		

a. Dependent Variable: LNROA

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada nilai toleransi yang kurang dari 0,10, yang berarti tidak ada korelasi yang sangat tinggi (lebih dari 95%) antara variabel independen. Hasil dari Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan kesimpulan yang sama, yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini. Artinya, variabel independen saling bebas dan tidak memiliki ketergantungan yang berarti, sehingga dapat dianggap cocok untuk digunakan dalam analisis regresi tanpa adanya interferensi yang signifikan dari hubungan antar variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized	Standardized	T	Sig.
-------	----------------	--------------	---	------

1		Coefficients		Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
		(Constant)	1,072	1,626	,659
	LNCAR	-,102	,078	-,197	-1,301
	LNNPF	,029	,038	,101	,756
	LNFDR	,199	,165	,118	1,202
	LNBOP0	-,031	225	-,015	-,137
	LNSIZE	,014	,047	,025	,302

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa CAR, NPF, FDR, BOPO dan SIZE tidak terdapat heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 ^a	,320	,291	1,51099	1,854

a. Predictors: (Constant), SIZE, FDR, NPF, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari hasil diatas dapat terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,854 artinya tidak terdapat autokorelasi. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sample 127 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5) dl = 1,6294 dan du = 1,7929. Karena nilai DW 1,854 lebih besar dari du= 1,7929 dan kurang dari 5-1,7929 (5-du). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak teradapat autokorelasi pada model regresi ini.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
	(Constant)	23,303	2,772	8,405	,000		
1	LNCAR	-,187	,134	-,137	,165	,377	2,650
	LNNPF	,018	,065	,024	,273	,785	,484
	LNFDR	-,717	,282	-,163	-2,545	,012	,889
	LNBOP0	-4,400	,384	-,814	-11,445	,000	,719
	LNSIZE	,014	,047	,025	,302	,764	,542

b. Dependent Variable: LNROA

Sumber: Data sekunder diolah

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + \beta_3 FDR + \beta_4 BOPO + \beta_5 SIZE$$

Dengan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka dilihat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai berikut:

$$ROA = 23,303 - 0,137 CAR + 0,024 NPF - 0,163 FDR - 0,814 BOPO + 0,302 SIZE$$

Capital adequacy ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0,137. Artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

pada perbankan syariah di Indonesia.

Non performing financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0,024. Artinya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia.

Financing to deposit ratio (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0,163. Artinya pengaruhnya tidak searah yaitu semakin tinggi rasio FDR maka profitabilitas yang diproksi dengan rasio ROA mengalami penurunan. Pernyataan ini signifikan dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05.

BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0,814. Artinya pengaruhnya tidak searah yaitu semakin tinggi rasio BOPO maka profitabilitas yang diproksi dengan rasio ROA mengalami penurunan. Pernyataan ini signifikan dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05.

Size tidak berpengaruh terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0,025. Artinya size tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 ^a	,320	,291	1,51099	1,854

a. Predictors: (Constant), SIZE, FDR, NPF, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi (adjusted R square) adalah sebesar 0,291 menunjukkan 29% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen SIZE, BOPO, FDR, NPF dan CAR. Sedangkan sisanya 71% (100%-29%) dijelaskan oleh sebab lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,565 berarti hubungan antara variable independen dengan variable dependen sebesar 5,65%.

**Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	23,303	2,772	8,405	,000
	LNCAR	-,187	,134	-1,397	,165
	LNNPF	,018	,065	,273	,785
	LNFDR	-,717	,282	-2,545	,012
	LNBOP0	-4,400	,384	-11,445	,000
	LNSIZE	,014	,047	,302	,764

a. Dependent Variabel: LNROA

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa CAR, NPF, dan SIZE tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hipotesis 1 Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji t diperoleh t hitung sebesar -1,397 dengan probabilitas 0,165 yang nilai nya $> 0,05$. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA. Koefisien dengan nilai negatif, dapat diartikan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA adalah negatif. Artinya semakin tinggi nilai CAR perbankan maka mengakibatkan semakin rendah ROA perbankan. Hasil uji t menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan Hipotesis1 ditolak.

Hipotesis 2 Non performing financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji diperoleh t hitung sebesar 0,273 dengan probabilitas 0,785 yang nilai nya $> 0,05$. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA. Koefisien dengan nilai positif dapat diartikan bahwa NPF terhadap ROA berpengaruh positif. Artinya, semakin tinggi nilai NPF perbankan maka mengakibatkan semakin tinggi ROA perbankan. Hasil uji t menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis2 ditolak.

Hipotesis 3 Financing to deposit ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji diperoleh t hitung sebesar -2,545 dengan probabilitas 0,012 yang niali nya $< 0,05$. Artinya terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap ROA. Koefisien dengan nilai negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi FDR maka mengakibatkan semakin rendah ROA perbankan. Hasil uji t menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis3 ditolak.

Hipotesis 4 BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji diperoleh t hitung sebesar -11,445 dengan probabilitas 0,000 yang nilai nya $< 0,05$. Artinya terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap ROA. Koefisien dengan nilai negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi BOPO maka mengakibatkan semakin rendah ROA perbankan. Hasil uji t menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis4 diterima.

Hipotesis 5 SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 0,302 dengan probabilitas 0,764 yang nilainya $> 0,05$. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA. Koefisien dengan nilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi SIZE maka mengakibatkan semakin tinggi ROA perbankan. Hasil uji t menunjukkan bahwa SIZE tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan hipotesis5 ditolak.

Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,559	5	6,512	34,167
	Residual	19,821	104	,191	
	Total	52,380	109		

a. Dependent Variable: LNROA

b. Predictors: (Constant), LNSIZE, LNFDR, LNBOPO, LNNPF, LNCAR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 34,167. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh SIZE, FDR, NPF, BOPO dan CAR secara bersama-sama terhadap ROA.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh capital adequacy ratio (CAR) terhadap profitabilitas (ROA), Capital adequacy ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhaidi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecukupan modal yang diproksi dengan ROA tidak terbukti mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah.

Pengaruh Non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas (ROA). NPF adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Ishak & Pakaya, 2022; Se, 2020). NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Hasil penelitian menunjukkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Pengaruh Financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA). Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan (Muhammad, 2005). Semakin tinggi FDR berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003).

Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Ponco, 2008). Hasil penelitian menunjukkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah di

Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stiawan (2009), Ponco (2008), Wibowo (2013). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya operasional dan pendapatan operasional akan berakibat pada menurunnya profitabilitas (ROA).

Pengaruh Size terhadap profitabilitas (ROA). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Ponco, 2008). Hasil penelitian menunjukkan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani et al (2012), Wu (2006). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan perbankan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab terdahulu, kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, ditemukan bahwa tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah. Artinya, semakin tinggi CAR, tidak terbukti berdampak pada tingkat profitabilitas (ROA) bank-bank syariah di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Suhaidi, yang juga mencapai kesimpulan yang serupa.

Kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat Non-performing financing (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah. Dengan kata lain, semakin tinggi NPF, tidak terbukti berdampak pada profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ishak & Pakaya

Ketiga, ditemukan bahwa Financing to deposit ratio (FDR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Artinya, semakin tinggi FDR, profitabilitas (ROA) perbankan cenderung menurun. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harfiah dkk

Keempat, analisis menunjukkan bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Semakin tinggi BOPO, maka profitabilitas (ROA) cenderung menurun. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Bramandita & Harun, Purbaya

Kelima, ditemukan bahwa ukuran perusahaan (Size) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan perbankan, tidak akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan syariah. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wuryani dkk

Daftar Pustaka

Bramandita, B., & Harun, H. (2020). The Impact of ROA, BOPO, FDR, CAR, NPF on Mudharabah Profit Sharing Rate. *Journal of Islamic Economic Laws*, 3(2), 86–107.

- <https://doi.org/10.23917/jisel.v3i2.11335>
- Harfiah, L., Purwati, D. A. S., & Ulfah, P. (2016). Analysis the Effect of Profitability (ROA), Cost Ratio (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on the Profit Sharing Mudharabah in Islamic Banking in Indonesia. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2752444>
- Hidayat, S., & Fageh, A. (2022). The Merger of State-Owned Enterprises of Bank Syariah Indonesia in Positive Legal Review and Maqashid Syariah. IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 9(2), 180–191. <https://doi.org/10.19105/iktishadia.v9i2.6547>
- Ishak, I. M., & Pakaya, S. I. (2022). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020). JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 5(1), 66–70. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14235>
- Kupriyanova, L. M., & Schneider, O. V. (2020). Analysis of Profitability of Business Segments. The World of New Economy, 14(1), 54–61. <https://doi.org/10.26794/2220-6469-2020-14-1-54-61>
- Navisha, D., Ahmadsyah, I., & Ismuadi, I. (2022). Pengaruh Minat, Religiusitas, dan Prestasi Belajar Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Kesiapan Bekerja Pada Bank Syariah. EKOBIS SYARIAH, 6(1), 24. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v6i1.13624>
- Purbaya, R. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:127304902>
- Purnomo, H. H. A. (2018). Model tata kelola perusahaan berbasis kapital intelektual perbankan syariah. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:169280945>
- Rolis, M. (2019). Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Pembangunan Daerah. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:209902516>
- Se, M. S. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap NonPerforming Financing (NPF) Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2014 - 2018). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:226381174>
- Sentana, E., González, R., Gascó, J., & Llopis, J. (2017). The social profitability of business incubators: a measurement proposal. Entrepreneurship & Regional Development, 29(1-2), 116–136. <https://doi.org/10.1080/08985626.2016.1255436>
- Sri Mulyani, & Siti Jamilah. (2022). Implementasi Manajemen Dana Pada Bank Syariah. An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v3i1.387>
- Suhaidi, M. (2022). Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 5(1), 873–886. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.643>
- Wuryani, E., Handayani, S., & Mariana. (2021). The Effect of Financial Performance and Bank Size on Banking Stock Prices. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.170>